

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panai Hilir Sei Berombang. Penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan yang terlaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023 dengan cara melakukan observasi dalam 2 kali pertemuan, selama pertemuan tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi serta kegiatan selama pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir. Penelitian ini ,mengamati tentang kemampuan bertanya siswa dalam memahami teks berdasarkan kredibilitas sumber teks pada materi jamur.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa dalam memahami teks berdasarkan kredibilitas sumber teks pada materi jamur pada pembelajaran biologi di kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Panai Hilir. Di karenakan jenis penelitian ini kualitatif maka peneliti menjabarkan sesuai temuan di lapangan dan data diambil.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA2 dilaksanakan selama 2 kali pengamatan. Pada saat pembelajaran biologi dengan materi jamur yang berasal dari sumber non-kredibel, dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Pada observasi pertama yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dengan mengisi tabel chek-list. Pada saat proses pembelajaran biologi materi yang disampaikan oleh peneliti sendiri mengenai pengertian jamur, jenis-jenis jamur dan perbedaan jamur dengan tumbuhan tinggi . Siswa dibagi menjadi 2 kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas latihan dibuku. Setelah itu di sampaikan kepada siswa-siswa jika ada yang belum mengerti seputar materi jamur dipersilahkan untuk bertanya. Namun pada observasi pertama ini peneliti mengamati hanya ada 5 siswa yang bertanya.

Pada observasi hari kedua yang dilakanakan pada tanggal 10 Maret 2023, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi yaitu mengisi tabel chek-list. Pada saat proses pembelajaran biologi dengan materi jamur yang berasal dari sumber kredibel, mengenai jamur yang beracun atau jamur yang berbahaya. Pada saat pembelajaran biologi guru menggunakan papan tulis sebagai media untuk

menjelaskan materi. Setelah menjelaskan materi guru menyampaikan:” *Bagi siswa yang bertanya ibu akan kasi nilai tambahan, jadi kalian harus bertanya agar mendapat nilai tambahan, dan bagi yang bisa menjawab pertanyaan teman nya, ibu kasi nilai A Plus.*” Pada proses pembelajaran ini siswa lebih berpartisipasi dari pada sebelumnya untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang tidak mengerti materi mengenai jamur. Peneliti mencatat pada observasi ke 2 ada sebanyak 7 siswa yang bertanya.

Hasil observasi identifikasi kemampuan bertanya siswa dalam memahami teks berdasarkan kredibilitas sumber teks pada materi jamur pada pembelajaran biologi kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Panai Hilir. Secara keseluruhan sebahagian siswa sudah menguasai kemampuan bertanya secara baik, namun terdapat beberapa indikator keterampilan bertanya yang kurang dikuasai seperti pengajuan pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta volume suara dalam mengajukan pertanyaan kurang jelas sehingga tidak menjangkau ruangan kelas.

Hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan bertanya berdasarkan hasil observasi, siswa yang mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebanyak 9 siswa (kredibel+non-kredibel). Sedangkan siswa yang lain menggunakan Bahasa campuran yaitu Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

Siswa saat bertanya tentu membutuhkan energi suara yang cukup untuk menjangkau seluruh ruangan kelas agar pertanyaan dapat tersampaikan dengan baik. Siswa yang memiliki suara yang lembut sebanyak 2 siswa, sehingga saat mengajukan pertanyaan ia diminta mengulangi pertanyaan tersebut dengan volume suara yang jelas.

Sedangkan untuk tidak memenuhi indikator kemampuan bertanya siswa dalam memahami teks yang berasal dari sumber kredibel dan non-kredibel yaitu FIFI dan MUZ, dan siswa yang tidak mengajukan pertanyaan sama sekali selama 2 kali pengamatan pada saat pembelajaran biologi diantaranya MLD, ERZ, ANS, BRY dan DV.

Lima siswa tidak bertanya sama sekali pada saat pembelajaran biologi berlangsung di dalam kelas. Dari hal tersebut terbukti jika dikaitkan dengan hasil teori (Hosnan, 2018) memprediksi bahwa “masih banyak siswa belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran.” Menurutnya ada beberapa hal yang

menyebabkan siswa kurang berani untuk bertanya dikarenakan: (1). Siswa merasa dirinya tidak lebih tau dari guru, sebagai akibat dari kebiasaan belajar satu arah; (2). Adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa daripada siswa; (3). Kurangnya kreatifitas guru untuk mengajukan persoalan yang menantang siswa untuk bertanya.

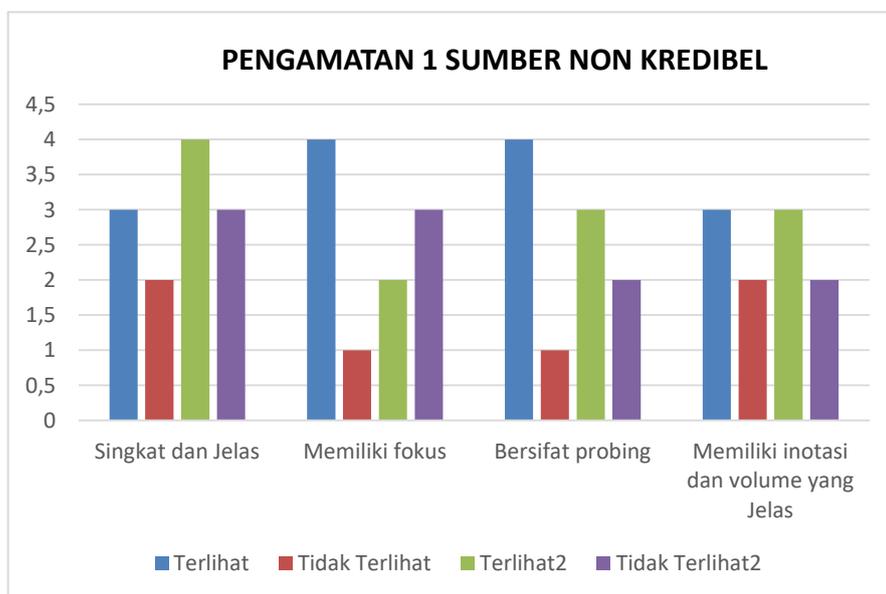
Berdasarkan hasil wawancara yang didapati dari guru biologi kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Panai Hilir dapat dianalisis bahwa guru menerapkan kemampuan bertanya siswa setiap sudah menjelaskan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa kelas XI IPA2 masih banyak diam kadang kurang memanfaatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, terkadang hanya ada beberapa siswa saja yang bertanya, dan memiliki hambatan dalam bertanya, seperti ada yang pemalu dan pendiam sebanyak 4 siswa yaitu ABL, LL, IDH dan DNA, dan ada satu siswa yang bingung dan tidak tahu mau bertanya apa yaitu bernama NZW. Siswa belum mampu dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, karena Bahasa yang digunakan kadang masih Bahasa daerah sebanyak 3 siswa yaitu GLG, ULG, dan AZM. Volume suara saat mengajukan pertanyaan ada yang suaranya lembut sehingga suara tidak dapat menjangkau seisi kelas sampai harus mengulangi beberapa kali saat bertanya sebanyak 4 siswa yaitu AUL, NZU, IRWT, dan INA. Hasil wawancara ini sangat sesuai dengan hasil observasi bahwa siswa kelas XI IPA2 pada saat bertanya memiliki kemampuan bertanya yang berbeda-beda.

Lima siswa tidak bertanya sama sekali pada saat pembelajaran biologi berlangsung di dalam kelas. Dari hal tersebut terbukti jika dikaitkan dengan hasil teori (Hosnan, 2018) memprediksi bahwa “masih banyak siswa belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran.” Menurutnya ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang berani untuk bertanya dikarenakan: (1). Siswa merasa dirinya tidak lebih tau dari guru, sebagai akibat dari kebiasaan belajar satu arah; (2). Adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa daripada siswa; (3). Kurangnya kreatifitas guru untuk mengajukan persoalan yang menantang siswa untuk bertanya.

4.2 Pembahasan

Kriteria keterampilan bertanya yang baik dapat dilihat dari indikator keterampilan bertanya menurut (Hosnan, 2019, p. 51) yaitu pertanyaan yang baik itu meliputi empat hal sebagai berikut: 1). Singkat dan jelas, 2). Memiliki fokus, 3). Bersifat probing atau divergen, 4). Memiliki intonasi dan volume yang jelas. Berdasarkan paparan hasil observasi pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa semua siswa memiliki kemampuan bertanya siswa yang berbeda-beda.

4.2.1 Kemampuan Bertanya Siswa Yang Berasal Dari Sumber Non-Kredibel

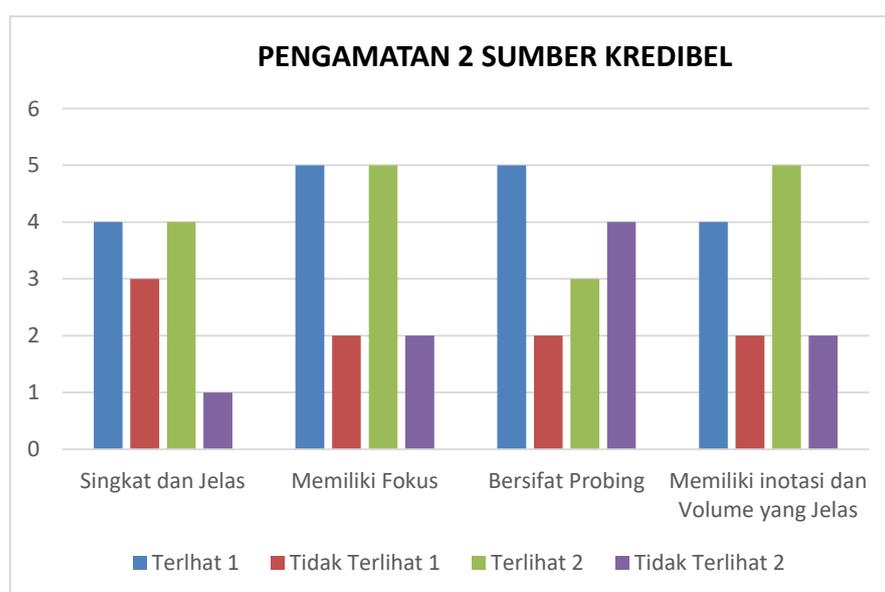


Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Bertanya Siswa yang berasal dari Sumber Non-Kredibel.

Pada pengamatan 1 yaitu dari sumber non-kredibel untuk indikator singkat dan jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas terdapat 3 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator siswa menggunakan Bahasa baik dan benar terdapat 4 siswa yang sudah terlihat memenuhi indikator. Untuk indikator memiliki fokus dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi terdapat 4 siswa sudah terlihat

memenuhi indikator, sedangkan paada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus di[ahami guru terdapat 3 siswa yang sudah terlihat memenuhi indikator. Untuk indikator bersifat probing atau divergen dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam terdapat 4 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator siswa mengajukan pertanyaan yang diaajukan bervariasi terdapat 2 siswa yang terlihat memenuhi indikator. Untuk indikator memiliki intonasi dan volume yang jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator intonasi atau penekatan kata-kata jelas pada terdapat 5 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator volume suara ketika mengajukan pertanyaan terdapat 3 siswa yang terlihat memenuhi indikator.

4.2.2. Kemampuan Bertanya Siswa Yang Berasal Dari Sumber Kredibel

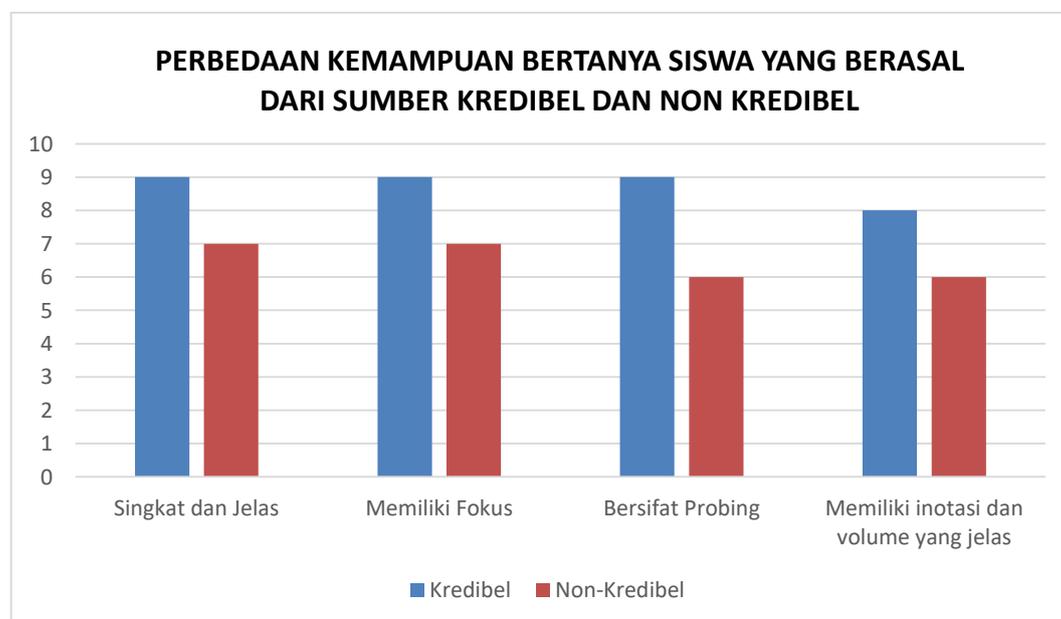


Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Bertanya Siswa Yang Berasal Dari Sumber Kredibel

Pada pengamatan 2 yaitu dari sumber kredibel untuk indikator singkat dan jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas terdapat 4 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator siswa menggunakan bahasa baik dan benar

terdapat 5 siswa yang terlihat memenuhi indikator. Untuk indikator memiliki fokus dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik bahasan materi terdapat 5 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator siswa menyampaikan pertanyaan secaraa memusat pada hal-hal yang harus dipahami guru terdapat 4 siswa yang sudah terlihat memenuhi indikator . Untuk indikator bersifat probing atau divergen dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator siswa memperoleh keterangan lebih jelas atau lebih mendalam terdapat 3 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator siswa mengajukan pertanyaan yang diajukan bervariasi terdapat 3 siswa yang sudah terlihat memenuhi indikator. Untuk indikator memiliki intonasi dan volume yang jelas dengan 2 sub indikator yang diamati, pada sub indikator intonasi atau penekatan kata-kata jelas pada terdapat 3 siswa sudah terlihat memenuhi indikator, sedangkan pada sub indikator volume suara ketika mengajukan pertanyaan terdapat 5 siswa sudah terlihat memenuhi indikator.

4.2.3 Perbedaan Kemampuan Bertanya Siswa Yang Berasal Dari Sumber Kredibel Dan Non-Kredibel



Gambar 4.2.3 Grafik Perbedaan kemampuan bertanya siswa yang berasal dari sumber Kredibel dan Non-Kredibel.

Gambar 4.2.3 menjelaskan bahwa keempat indikator dari kedua sumber memiliki perbedaan. Perbedaan kemampuan bertanya siswa dalam memahami teks yang berasal dari sumber kredibel dan kemampuan bertanya siswa yang berasal dari sumber non-kredibel adalah siswa lebih berpartisipasi ketika pembelajaran biologi dengan materi jamur yang berasal dari sumber kredibel, karena sumber kredibel lebih memperdalam pelajaran. Sumber kredibel juga mencakup luas bahasan materi daripada sumber non-kredibel. Non-kredibel bahasanya lebih ringkas, sedangkan kredibel mencakup bahasan materi yang luas, sehingga siswa lebih mendapati banyak pertanyaan di sumber kredibel. Karena semakin banyak yang dibahas dalam pembelajaran semakin banyak pula pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Di dapati dari hasil penelitian yaitu hasil observasi dari sumber non-kredibel hanya 5 siswa yang bertanya sedangkan dari sumber yang kredibel didapati ada 7 siswa yang bertanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kalsum, Chastanti, and Harahap 2021) yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Panai Hilir tergolong rendah, dikelas siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan saja. Hambatan yang dirasakan siswa ketika ingin bertanya yaitu malu, takut, tidak berani kepada guru dan rasa takut di olok-olok oleh teman sekelasnya. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan analisis kemampuan bertanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kemampuan bertanya yang dibahas.

Setelah dilakukan didapat hasil yang serupa dengan penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Anik Rahayuningsih dan Nugrananda Janattaka (2019, p. 158-159) dengan judul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum”. Hasil dari penelitian ini adalah setiap siswa siswa kelas V Mojoarum memiliki keterampilan bertanya yang berbeda. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan analisis keterampilan bertanya siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus keterampilan bertanya siswa yang dibahas. Penelitian terdahulu hanya membahas (3) indikator kriteria pertanyaan yang baik, sedangkan yang diteliti akan membahas (4) indikator kriteria pertanyaan yang baik. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummi Kalsum (2022, pp.

433-441) yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas VI tergolong rendah, di kelas siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan saja. Hambatan yang dirasakan siswa ketika ingin bertanya yaitu malu, takut, tidak berani kepada guru dan rasa takut di olok-olok teman sekelasnya. Persamaan penelitian ini sama-sama melakukan analisis kemampuan bertanya siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus keterampilan bertanya siswa yang dibahas.